

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan tumbuhan tropis. Banyak dari tumbuhan tersebut memiliki khasiat sebagai obat, sehingga masyarakatnya sejak zaman dahulu telah mengenal dan memakai tumbuhan sebagai Obat dalam upaya penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapi. Pengetahuan tentang tumbuhan obat merupakan warisan budaya bangsa secara turun-temurun. Usaha untuk meneliti tumbuhan obat sudah mulai dikembangkan tetapi masih terbatas pada tumbuhan tertentu dan juga masih sedikit yang dilaporkan tentang kandungan kimianya yang aktif (Isnietti, 2010).

Salah satu obat tradisional yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah jamu. Jamu yang merupakan obat tradisional digunakan sejak berabad-abad lalu dan sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan, menambah kebugaran, dan merawat kecantikan, hingga saat ini jamu masih diyakini sebagai obat mujarab untuk mengobati berbagai penyakit bahkan telah dikembangkan dalam industri modern. Di wilayah Indonesia terdapat sekitar dua puluh lima ribu hingga tiga puluh ribu spesies tanaman yang merupakan jenis dari tanaman di Asia maupun didunia, yang diantaranya sekitar tujuh ribu spesies tanaman di Indonesia ditengarai memiliki khasiat sebagai obat khususnya jamu (Febriani, 2019).

Berbagai jenis tumbuhan telah diketahui berpotensi sebagai tanaman obat salah satunya yaitu daun Kembang Bulan (*Tithonia diversifolia*). Tanaman Kembang bulan mempunyai beberapa nama, diantaranya Rondosemoyo (Jawa), Harsaga (Jawa), Kembang Bulan (Indonesia), Mary

Gold (Inggris). Kembang bulan merupakan perdu tegak, apabila dibiarkan tumbuh liar dapat mencapai tinggi 9 meter, bertunas, merayap, dalam tanah. Termasuk tanaman penutup tanah yang umumnya tumbuh liar di tempat-tempat curam, misalnya di tebing-tebing dan tepi sungai. Tumbuh dengan mudah di tempat atau daerah berketinggian 5-1500 meter di atas permukaan laut. Tanaman ini juga merupakan tumbuhan tahunan yang menyukai tempat-tempat terang dan banyak sinar matahari langsung (Sulistijowati dan Gunawan, 1999). *Tithonia diversifolia* diketahui mengandung beberapa senyawa metabolit sekunder diantaranya seskuiterpena, diterpena, monoterpena dan kandungan alisiklik yang bersifat toksis dari bagian daun, batang, dan bunga (Alupan, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar *et al.*, (2016) bahwa pemberian ekstrak etanol, fraksi *n*-butanol dan fraksi petroleum eter daun kembang bulan dapat menurunkan kadar glukosa darah. Dari penelitiannya diketahui bahwa ekstrak etanol daun kembang bulan 100 mg/kgBB dapat menurunkan kadar glukosa darah sebesar 40% yang mana lebih besar dibandingkan fraksi *n*-butanol daun kembang bulan 100 mg/kgBB.

Menurut penelitian yang dilakukan Alkhandahri dan Subarnas, (2017) daun kembang bulan juga memiliki aktivitas sebagai antimalaria, baik sebagai terapi profilaksis maupun terapi setelah terjadinya infeksi malaria. Kandungan zat aktif yang terkandung di dalam daun kembang bulan memiliki aktivitas sebagai antimalarial yaitu tagitinin C yang merupakan senyawa golongan seskuiterpen lakton.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti, (2011) secara *in vivo*, ekstrak etanol daun kembang bulan terbukti aktif menghambat pertumbuhan *Plasmodium berghei* pada dosis 40, 80, 160, dan 320 mg/kgBB dengan nilai ED₅₀ 114 mg/kgBB dan ED₉₀ 475 mg/kgBB. Dapat dikatakan bahwa

ekstrak daun kembang bulan dapat menghambat pertumbuhan *P. berghei* dan hambatan yang diberikan semakin besar dengan peningkatan dosis ekstrak.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa daun kembang bulan memiliki banyak khasiat. Dalam proses ekstraksi suatu bahan tanaman, banyak faktor yang dapat mempengaruhi kandungan senyawa hasil ekstraksi diantaranya: jenis pelarut, konsentrasi pelarut, metode ekstraksi dan suhu yang digunakan untuk ekstraksi (Senja *et al.*, 2014). Selain jenis pelarut perbedaan konsentrasi juga mempengaruhi hasil ekstraksi. Perbedaan konsentrasi etanol dapat mengakibatkan perubahan polaritas pelarut sehingga mempengaruhi kelarutan senyawa bioaktif salah satunya ialah flavonoid. Selama proses ekstraksi flavonoid akan terlarut dalam larutan penyari yang sesuai dengan kepolarannya. Kelarutan suatu zat ke dalam suatu pelarut sangat ditentukan oleh kecocokan sifat atau struktur kimia antara zat terlarut dengan pelarut, yaitu *like dissolves like* (Shendra *et al.*, 2019). Untuk melihat perbandingan adanya hubungan aktivitas farmakologi dan senyawa yang berkhasiat pada tanaman kembang bulan (*Tithonia diversifolia*) menggunakan pelarut etanol dengan konsentrasi (96% dan 70%), maka perlu dilakukan penelitian dengan *Studi Literature/Literature Review* dari beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan ekstraksi menggunakan etanol 96% dan 70% daun kembang bulan (*Tithonia diversifolia*) terhadap aktivitas farmakologinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan perbandingan konsentrasi pelarut etanol (96% dan 70%) daun kembang bulan (*Tithonia diversifolia*) dengan kandungan kimia ekstrak ?
2. Bagaimana hubungan perbandingan konsentrasi pelarut etanol (96% dan 70%) daun kembang bulan *Tithonia diversifolia*) dengan aktivitas farmakologinya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan perbandingan konsentrasi pelarut etanol (96% dan 70%) daun kembang bulan (*Tithonia diversifolia*) dengan kandungan kimia ekstrak
2. Untuk mengetahui hubungan perbandingan konsentrasi pelarut etanol (96% dan 70%) daun kembang bulan (*Tithonia diversifolia*) dengan aktivitas farmakologinya.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi guna menambah pengetahuan tentang senyawa-senyawa berkhasiat yang terkandung dalam tanaman daun kembang bulan (*Tithonia diversifolia*) dan melihat adanya hubungan dari perbedaan konsentrasi pelarut etanol yang digunakan terhadap aktivitas farmakologi pada ekstrak etanol daun kembang bulan (*Tithonia diversifolia*) dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya maupun digunakan dalam pembuatan obat bahan alam